BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sejarah perusahaan

PT. Dirgantara Indonesia (DI) (nama bahasa Inggris: *Indonesian Aerospace Inc.*) adalah industri pesawat terbang yang pertama dan satu-satunya di Indonesia dan di wilayah Asia Tenggara. Perusahaan ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. DI didirikan pada 26 April 1976 dengan nama PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio dan BJ Habibie sebagai Presiden Direktur. Industri Pesawat Terbang Nurtanio kemudian berganti nama menjadi Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) pada 11 Oktober 1985. Setelah direstrukturisasi, IPTN kemudian berubah nama menjadi Dirgantara Indonesia pada 24 Agustus 2000.

1.1.2 Era Nurtanio

Cikal bakal muculnya industry pesawat di Indonesia, bahkan asia diawali dengan adanya seorang anak bangsa yang bernama Nurtanio Pringgoadisuryo, beliau (lahir di Kandangan, Kalimantan Selatan, 3 Desember 1923 – meninggal 21 Maret 1966 pada umur 42 tahun adalah sebagai perintis industri penerbangan Indonesia. Bersama Wiweko Soepono, Nurtanio membuat pesawat layang Zogling NWG (Nurtanio-Wiweko-Glider) pada tahun 1947. Ia membuat pesawat pertama *all metal* dan *fighter* Indonesia yang dinamai *Sikumbang*, disusul dengan

Kunang-kunang (mesin *VW*) dan *Belalang*, dan *Gelatik* (aslinya *Wilga*) serta mempersiapkan produksi F-27.

Pada awal kemerdekaan Indonesia, Nurtanio bergabung dengan Angkatan Udara di Yogyakarta yang dipimpin oleh Suryadi Suryadarma yang pada masa itu disebut dengan TKR Jawatan Penerbangan. Nurtanio mencari R.J Salatun untuk bergabung juga dengan TKR Jawatan Penerbangan. Disana, juga bergabung Prof. Ir. Rooseno dan Wiweko Soepono. Nurtanio kemudian diberi jabatan Sub Bagian Rencana di bagian Kepala Bagian Rencana dan Penerangan (semula dinamakan Propaganda namun diganti karena berkesan seperti Bagian Propaganda Nazi yang dijabat oleh sahabat Adolf Hitler, Joseph Gobbels) yang dijabat oleh Wiweko Soepono sedangkan R.J Salatun mendapat jabatan bagian penerangan. Ketiga orang ini yang kemudian disebut sebut sebagai tiga serangkai perintis kedirgantaraan Indonesia tersebut kemudian melaksanakan tugasnya antara lain mendesain tata kepangkatan Angkatan Udara yang dibantu oleh Halim Perdanakusuma yang pernah berdinas di Angkatan Udara Kerajaan Inggris (Royal *Air Force*/RAF) dan persiapan-persiapan lainnya. Sedangkan Nurtanio langsung mendesain glidernya.

Kemudian Suryadarma memindahkan koleksi buku-buku militer dan penerbangannya ke kantor yang menjadikannya sebagai perpustakaan Angkatan Udara yang pertama, yang sering hadir di perpustakaan itu adalah Adisutjipto dan Abdulrachman Saleh.

Nurtanio akhirnya berhasil menyelesaikan rancangan glidernya, ia kemudian bersama Wiweko Soepono pindah ke Maospati karena lebih lengkap fasilitasnya dibandingkan di Maguwo, Yogyakarta.

1.1.3 Era IPTN

Tak henti disitu saja bahwa adanya anak bangsa kembali yaitu BJ. Habibie yang dijuluki sebagai bapak industry pesawat *modern* di Indonesia. mengembangkan sayapnya dengan memimpin kedirgantaraan Indonesia. pada saat itu Habibie, yang baru saja pulang dari jerman dan membakali dirinya dengan ilmu kepiawannya mengenai pesawat. Habibie tak lupa membawa tenaga – tenaga ahli asal jerman dimana tempatnya menimba ilmu, untuk memuluskannya mengembangkan industry penerbangan di Indonesia. patut berbangga pada era IPTN, IPTN dikenal sebagai industry pesawat di Indonesia yang pertama dan hanya satu – satunya di asia. Bayangkan di asia pada saat itu hanya Indonesia saja yang memiliki industry pesawat yang memang sudah melembaga dan sudah bersertifikat penerbangan internasional. Pengembangan – pengembangan pesawat pun dilakukan pada era ini, mulai dari air bus, boeing, bahkan kendaraan militer.

Pada tahun 1995 dilakukan penerbangan pertama pesawat N-250 dimana itu salah satu terobosan IPTN dalam, melakukan inovasi dalam dunia industry penerbangan. Adanya pembuatan secara mandiri dan tidak tergantungnya oleh Negara – Negara lain menjadikan, Indonesia di pandang oleh dunia. Pada era itu pesawat N-250 sudah mendapatkan pesanan dari berbagai Negara di asia, afrika, bahkan eropa sekalipun.

Namun sayang pada saat itu, kegemilangan di depan mata sirna begitu saja. Hal itu didampakan oleh adanya krisis ekonomi yang menimpa Indonesia yang meluluhlantahkan perjuangan IPTN pada saat itu. Pada saat itu IPTN mendapatkan cobaan yang sangat berat, adanya pemecatan secara besar – besaran yang diakibatkan tidak kondusifnya keungan IPTN. Hingga mandek nya proyek – proyek yang sebelumnya sudah direncakan secara matang – matang.

1.1.4. Era PT. Dirgantara Indonesia

Pada awal hingga pertengahan tahun 2000-an Dirgantara Indonesia mulai menunjukkan kebangkitannya kembali, banyak pesanan dari luar negeri seperti Thailand, Malaysia, Brunei, Korea, Filipina dan lain-lain. Meskipun begitu, karena dinilai tidak mampu membayar utang berupa kompensasi dan manfaat pensiun dan jaminan hari tua kepada mantan karyawannya, DI dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 4 September 2007. Namun pada tanggal 24 Oktober 2007 keputusan pailit tersebut dibatalkan.. Meskipun kepailitan dibatalkan, PT DI masih saja menghadapi masalah keuangan, yang memengaruhi pembayaran gaji karyawan, sehingga sering terlambat dibayar. Bahkan, tunjangan kesehatan karyawan pun dihentikan akibat perusahaan menunggak pembayaran kepada Rumah Sakit Hasan Sadikin, Bandung, sebesar 3 milyar rupiah.

Terlepas dari polemic yang ada hingga saat ini PT.DI terus menunjukan geliatnya secara grafik menunjukan perkembangan yang positif. Namun sayang opini public di masyarakat mengenai PT.DI atau yang dulunya itu IPTN. Sudah

dianggap tidak ada. Tanpa mereka sadari bahwa PT.DI terus menerus berusaha memperbaiki citranya dan mengembangkan pangsa pasar nya. Secara ekonomi bisnis kedirgantaraan ini memang sangat strategis, perlu kita ingat bahwa PT.DI hanya satu – satunya industry pesawat yang ada di asia. Yang sudah mempunyai segala aspek – aspek perusahaan yang mempuni. Dari aspek legalitas,sertifikasi dan produksi.

Tentu perindustrian penerbangan ini memang tidak main – main, beda halnya dengan industry – industry lainnya seperti kendaraan mobil ataupun motor. Industry penerbangan perlu adanya sokongan dana yang sangat besar dan perlu adanya investor yang sabar dalam hal menanamkan modalnya. Karna pengembangan keuntungan, tidak bisa secara instan. Industi ini perlu dukungan dari pemerintah sendiri, karna bisnis ini G to G, *govervent to government.* Dalam artian disini bisnis ini adalah bisnis G to G, bahwa bisnis ini memang melibatkan pemerintah sebagai penentu kemana arah bisnis ini akan bertuju. Kita lihat saja di Negara manapun baik itu maju ataupun sedang berkembang industry pesawat ini kebanyakan secara mayoritas selalu mendapatkan sokongan dan dukungan yang dilakukan oleh pemerintah dari Negara tersebut. Adapun Negara yang menggunakan system kepemilikan saham itupun tak lepas dari adanya kepemilikan saham dan adanya kepercayaan dan dukungan dari pemerintah untuk bisnis kedirgantaraan ini sendiri.

Secara SDM (sumber daya manusia), PT.DI tidak pernah kekurangan SDM banyaknya insinyur – insinyur yang mempunyai kapabilitas, dan kredibilitas

dalam mengembangkan industry penerbangan ini. Sudah tidak perlu ditanyakan kembali,wajar saja pengembangan sudah dilakukan dengan sering dan berbagai inovasi terus di kembangkan oleh SDM yang dimiliki oleh PT.DI sendiri.mulai dari kendaraan *military, sipil,* bahkan *rocket* pun bias di buat oleh SDM PT.DI sendiri Hingga sekarang tinggal bagaimana pemerintah mendukung sepenuhnya bagaimana industry strategis ini mampu kembali bangkit, karna jika kita kaji lebih mendalam ini industry yang memang mempunyai prospek yang cerah, kedepannya jika timbulnya kepedulian dan kepercayaan terhadap PT.Dirgantara Indonesia kembali.

Salah satu produk yang membanggakan dunia kedirgantaraan pada saat itu adalah adanya produk yang dihasilkan oleh PT.IPTN pada saat itu yaitu CN-250 yang dijuluki si gatot kaca, karna julukan itu memang mencerminkan Indonesia dan hasil karya Indonesia, bahwa esensi secara mendasar adalah bagaimana gatot kaca sendiri di analogikan sebagai lakon perwayangan yang memang suka terbang dan membela kebenaran. Secara kultular ini mencerminkan Indonesia sekali, adapun secara teknologi dan pengembangan lainnya, bahwa pesawat CN-250 ini sudah banyak di puji oleh Negara – Negara lain seperti perancis yang notabene Negara tersebut banyak menciptkan pesawat – pesawat seperti *boeing* , *airbus*. Hingga pada saat itu pesanan dari Negara – Negara lain sudah ditampung, namun sayang krisis moneter yang melanda pada saat itu, berimbas pada perusahaan umumnya dan khususnya pada produksi pesawat ini.

Secara universal PT. Dirgantara banyak memproduksi dan adanya perawatan pesawat, hingga adanya suku cadang yang di buat di PT. Dirgantara memang mencerminkan PT. Dirgantara tidak habis dalam soal SDM (sumber daya manusia) mengingat adanya tenaga – tenaga ahli yang banyak didalam lingkungan PT.Dirgantara itu sendiri. Terlepas dari berbagai macam polemic, PT. Dirgantara terus menunjukan eksistensinya kepada dunia dan masyarakat bahwa PT. DI belum lah habis, dan terus berinovasi dan bertahan demi sebuah eksistensi bangsa terhadap dunia luar.

1.2. Visi dan Misi PT. Dirgantara Indonesia

1.2.1. Visi

Menjadi perusahaan yang berkelas di dunia, dan dalam Indistri Dirgantara yang berbasis pada penguasaan teknologi tinggi dan mampu bersaing dalam pasar global, dengan mengandalkan keunggulan biaya.

1.2.2 Misi

1. Menjalankan usaha dengan selalu beroreintasi pada aspek bisnis dan komersil, dan dapat menghasilkan produk dan jasa yang memiliki keunggulan biaya.
2. Sebagai pusat keungggulan di bidang industry Dirgantara, terutama dalam rekayasa, rancang bangun, manufaktur, produksi dan pemeliharaan untuk

aplikasi di luar industry global yang mampu bersaing dan melakukan aliansi strategis dengan industry Dirgantara kelas dunia lainnya.

3. Menjadikan perusahaan sebagai pemain kelas dunia di industry Global yang mampu bersaing dan melakukan aliansi strategis dengan industry dirgantara kelas dunia.

1.3. Logo dan Makna Logo PT. Dirgantara indonesia

1.3.1. Logo PT Dirgantara Indonesia

Gambar 1.2 Logo PT. IPTN



Sumber : Arsip PT. DI Tahun 2010

Gambar 1.3 Logo PT. Dirgantara Indonesia



PT DIRGANTARA INDONESIA (PERSERO)

Sumber : Arsip PT. DI Tahun 2010

1.3.1 logo PT. IPTN

Makna dari logo tersebut adalah :

Pada Logo PT, Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN),

a. Warna biru angkasa melambangkan langit tempat pesawat terbang.
b. Samping Gatot kaca sebagai perwakilan dari sosok Gatot Kaca yang dalam perwayangan Indonesia merupakan pahlawan yang memiliki kemampuan untuk terbang di angkasa.
c. Tulisan IPTN, adalah lambing dari nama perusahaan IPTN. Melalui kepres RI No.5 tahun 1986 dan RUPS luar biasa tgl 8 April 1986. Perubahan nama PT Nurtanio menjadi PT IPTN (PT. Industri Pesawat Terbang Nusantara.

1.3.2. Makna Logo PT. Dirgantara Indonesia

Pada Logo PT. DI

a. Warna Biru Angkasa melambangkan langit tempat pesawat terbang
b. Sayap pesawat terbang sebanyak 3 buah, yang melambangkan fase PT. Dirgantara Indonesia yaitu :
    1. PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio.
    2. PT. Industri Pesawat Terbang Nusantara
    3. PT. Dirgantara Indonesia.
c. Ukuran Pesawat terbang yang semakin membesar melambangkan keinginan PT. DI untuk menjadi perusahaan dirgantara yang semakin membesar disetiap fasenya.
d. LIngkaran melambangkan bola dunia dimana PT.DI ingin menjadi perusahaan kelas dunia.

1.4. Sejarah Sekertaris Perusahaan di PT. Dirgantara Indonesia

Restrukturisasi yang dilakukan oleh managemen PT. Dirgantara Indonesia menurut pembenahan yang sistematis, terarah dari koordinatif dalam membentuk *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik dari kompetitif. Salah satu dari point restrukturisasi tersebut adalah pembentukan sekertaris perusahaan baik secara fungsional, strukturis, sekertaris perusahaan dibentukk berdasarkan ketentuan normative yaitu :

1. UU RI No. 19/2003 tentang tata pelaksanaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pasal 20.
2. Keputusan Mentri BUMN No. 117/M-MBU/2002 yaitu praktek *Good Corporate Governance* (GCG) bagian Sembilan pasal 24.
3. SKEP Direksi : SKEp/5915/03206/PTD/UT0000/03/2003 yang sisinya antara lain menunjuk *corporate secretary* untuk mengelola informasi manajemen, melakukan pelaporan ke eksekutif, mengkoordinasi Penerapan GCG dan mengelola aplikasi komunikasi perusahaan dalam membentuk citra positif.

1.4.1 Visi dan Misi *Corporate Secretary*

a. Visi

1. Memberikan kontribusi signifikan dalam mencapai kinerja terbaik dan citra positif.
2. Sebagai kepemimpinan dalam penerapan GCG.
3. Berusaha menghasilkan produktifitas yang tinggal dibandingkan dengan unit – unit yang lainnya.

b.Misi

1. Sebagai unit pengelola operasional direksi dan organ – organ perusahaan sesuai dengan anggaran dasar (AD) perusahaan dan Undang – Undang (UU).

2. Sebagai Fasilitator dan coordinator yang membangun citra positif perusahaan.

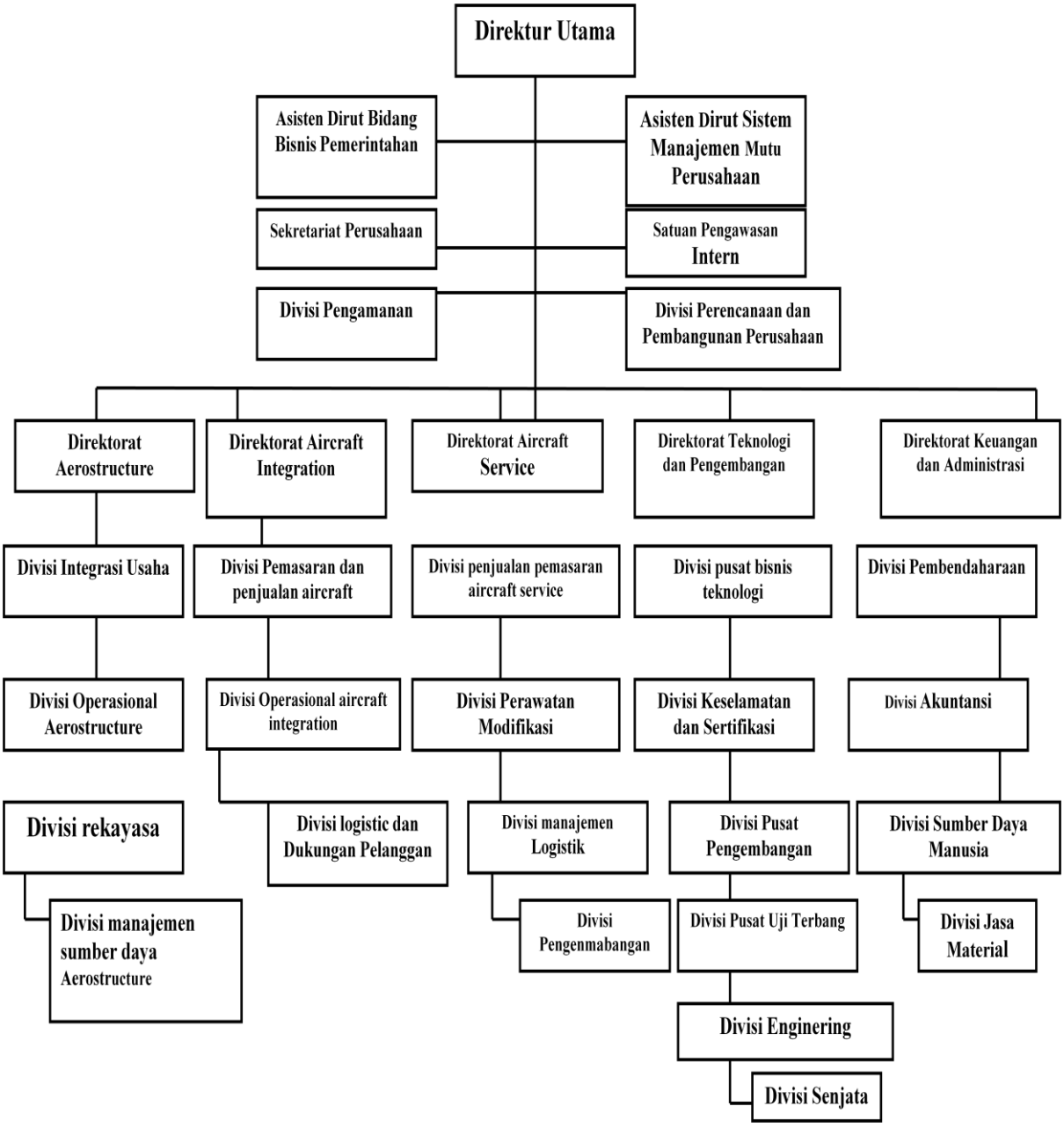
1.4.2 Tugas *Corporate Secretary*

1. Menjamin pekerjaan – pekerjaan direksi adalah sesuai dengan peraturan – peraturan perusahaan dan ketentuan – ketentuan dari *good corporate governance* (GCG).
2. Memfasilitasi pelaksanaan GCG melalui kegiatan – kegiatan perusahaan.
3. Melakukan koordinasi dengan pemegang saham.
4. Mempertahankan citra perusahaan.
5. Menetapkan strategi – strategi kebijakan dan prosedur secara menyeluruh dan meyakinkan.
6. Membuat laporan kepada eksekutif.

1.5 Struktur Perusahaan

Gambar 1.4

Bagan Struktur Organisasi PT. DI

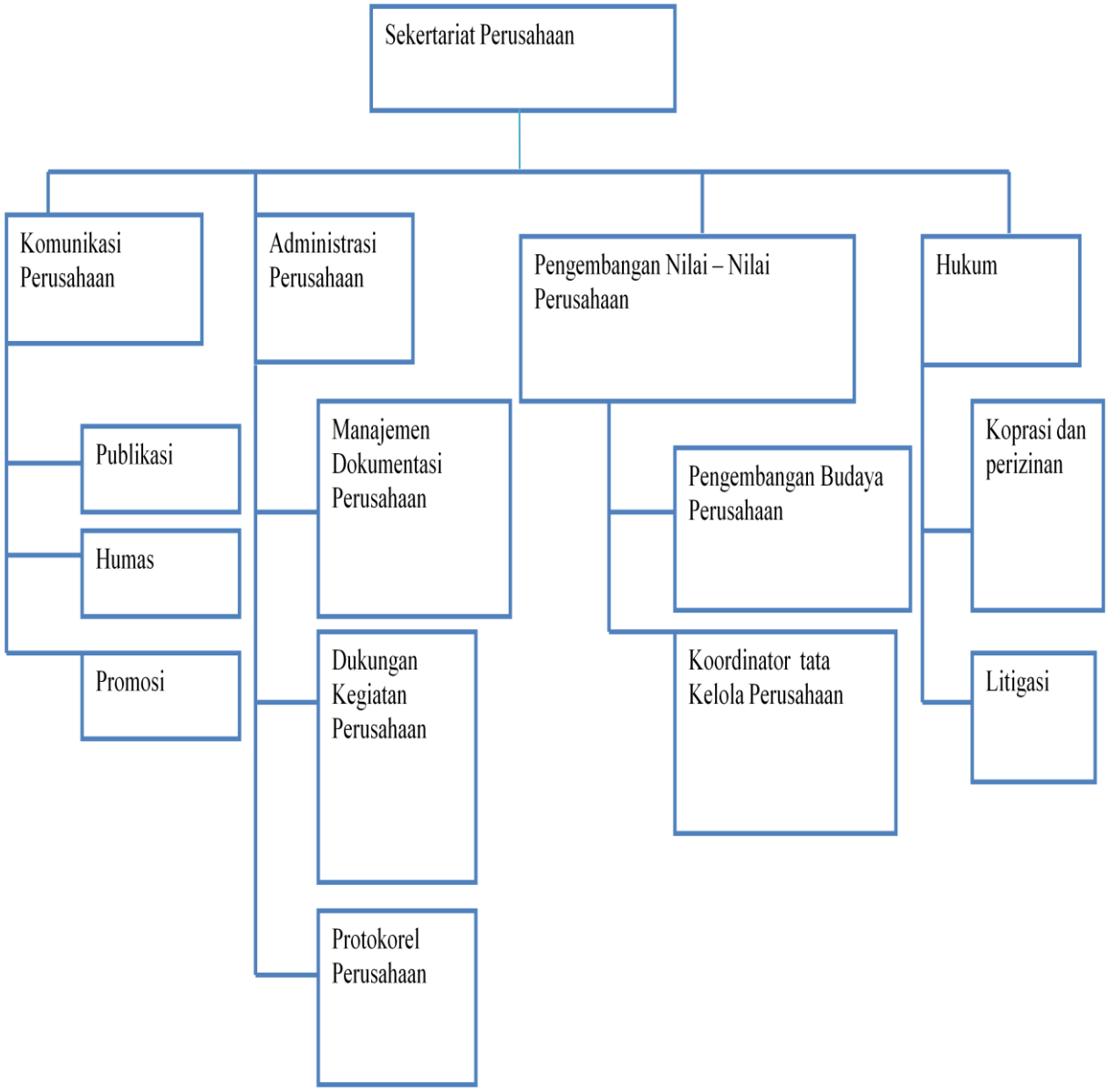


Sumber : Arsip PT. DI Tahun 2010

1.6 Struktur Sekertaris Perusahaan

Gambar 1.5

Bagan struktur Sekertaris Perusahaan PT.DI



Sumber : Arsip PT. DI Tahun 2010

1.7 Job Description

1. Direktur Utama

1. Memimpin dan mengkoordinasikan anggota direksi dalam melaksanakan pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan, meliputi :

a. Mentapkan Kebijaknan (*policy*), arah (*Direction*), dan strategi (*Strategi)* perusahaan.

b. Penentuan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) untuk disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

c. Pemeliharaan dan pengurusan kekayaan perusahaan.

d. Pelaksanaan portofolio bisnis masing – masing direktorat.

2. Memimpin rapat – rapat direksi.

3. Sebagai kuasa pemegang saham pada anak – anak perusahaan.

4. Bertindak untuk dan atas nam perusahaan selaku pendiri dana pension.

2. Asisten Dirut bidang Bisnis Pemerintah

1. Melakukan kajian dan merumuskan arah, sasaran, dan pengorganisasian fungsi bisnis pemerintah, serta menetapkan kebijakan dan prosedur.

Sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan bisnis dan mengarahkan pelaksanaannya secara teknis dan admministrasi.

2. Mengarahkan penyusunan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dan Program Kerja Pengawasan Jangka Panjang (PKPJP) yang berbasis bisnis dan mengusulkan prioritas kegiatan bisnis tahunan.

3. mengkomunikasikan hasil kajian atas *performance gap* dan *adaptability gap*, guna memastikan bahwa tujuan bisnis internal telah sesuai, memadai, dan dapat dipergunakan secara efektif untuk mencapai program kerja pemerintah.

4. Dalam melaksanakan fungsinya dapat melakukan akses terhadap semua informasi baik berupa catatan, data, atau dalam bentuk lainnya, memasuki seluruh tempat atau wilayah kerja perusahaan, melihat seluruh asset, dan seluruh aktifitas perusahaan, serta meminta penjelasan yang diperlukan kepada karyawan dan manajemen perusahaan guna melihat peluang bisnis yang ada.

3. Asisten Dirut Sistem Manajemen Mutu Perusahaan

Mewakili Direktur Utama untuk mengkoordinasikan dan memonitor pelaksanaan fungsi – fungsi *quality* yang ada di perusahaan agar mampu memenuhi persyaratan para pelanggan, sehingga mutu dapat menjadi salah satu citra diri perusahaan yang dikenal secara positif dan meluas di dunia industry domestic dan internasional.

4. Sekertariat Perusahaan

1. Menjamin pekerjaan – pekerjaan direksi adalah sesuai dengan peraturan – peraturan perusahaan dan ketentuan – ketentuan dari *good corporate governance (GCG).*

2. Memfasilitasi pelaksanaan GCG melalui kegiatan – kegiatan perusahaan.

3. Melakukan koordinasi dengan pemegang saham.

4. Mempertahankan citra perusahaan.

5. Menetapkan strategi – strategi kebijakan dan prosedur secara menyeluruh dan meyakinkan.

6. Membuat laporan kepada eksekutif.

5. Satuan Pengawasan Intern

1. Mengelola fungsi Satuan Pengawasan Intern secara efektif dan efesien, guna memastikan kegiatan fungsinya mampu memberikan kontribusi yang bernilai tambah bagi perusahaan, melalui pendekatan penilaian yang sistematis dan teratur dalam mengembangkan dan menjaga efektifitas system pengadilan internal, pengelolaan resiko dan proses *governance* sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

2. Mengendalikan pelaksanaan proses audit berbasis resiko berdasarkan standar profesi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, rekomendasi, pelaporan

serta pemantauan tindak lanjut, seta melaksanakan aktifitas monitoring dan konsultatif.

3. Melakukan koordinasi dengan atau menjadi mitra bagi komite audit komisaris dan aparat eksternak *Auditor*, serta memantau tindak lanjut temuan hasil audit.

4. Mengelola pelasksanaan audit khusus termasuk namun tidak terbatas untuk mendalami hasil audit operasional yang berindikasi adanya tindakan kecurangan sekaligus menilai efektifitas *design* dan operasi pengendalian internal dalam pencegahan kecurangan.

5. Mengembangkan program jaminan kualitas audit melalui penilaian internal (*Control Selt Assessment – CSA)*, pengembangan metode audit dan perencanaan postur Sumber Daya Manusia, serta program pendidikan dan latihan yang berkelanjutan berdasarkan standar profesi.

6. Divisi Pengamanan

Melindungi dan mengamankan kawasan perusahaan baik yang berupa sarana maupun yang berupa prasarana fisik termasuk personel, materil, informasi dan seluruh asset perusahaan lainnya yang dilakukan melalui pencegahan dan penanggulangan terhadap setiap tindak *criminal* yang ada, dari dalam maupun dari luar lingkungan perusahaan yang dapat merugikan perusahaan.

7. Divisi Perencanaan dan Pengembangan Perusahaan

1. Menyususn Rencana Strategi Perusahaan (RSP) untuk 10 tahun dan rencana jangka panjang perusahaan untuk 5 tahun kedepan yang adaptif terhadap perubahan lingkungan.

2. Menyususn Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahunan.

3. Melakukan pengendalian anggaran melalui Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) unit Organisasi.

4. Melakukan evaluasi kinerja perusahaan, mengidentifikasi alternative tindakan stratejik atas kesenjangan performansi terhadap rencana yang telah ditetapkan.

5. Menyusun Laporan Manajemen secara periodic dan tahunan *(Un-audit & Audited*) atas realisasi kinerja usaha.

6. Menyusun laporan hasil kajian bisnis koorporasi sesuai kebutuhan Direksi, komisaris dan pemegang saham serta pihak – pihak yang berkepentingan.

7. Melaksanakan pembinaan dan mengevaluasi kinerja Anak perusahaan dan Perusahaan Patungan.

8. Merencanakan, mengevaluasi dan mengelola portofolio bisnis perusahaan serta mengembangkan bisnis perusahaan.

9. Memfasilitasi, mengevaluasi dan memantau pelaksanaan manajemen resiko perusahaan.

8. Direktorat *Aerostructure*

1. Mengelola bisnis jasa manufacture pesawat dan helicopter baik yang merupakan rancangan perusahaan *aeroscape* lain yang dilisensi untuk *manufacture* di PT. DI.
2. Pertumbuhan *detail part* dan komponen pesawat terbang sesuai ketentuan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan Hidup (K3LH).
3. Pembuatan detail *part* dan pembuatan komponen helicopter sesuai dengan ketentuan K3LH.
4. Memasarkan produk pesawat dan helicopter yang di produksi PT.DI.
5. Layanan Purna jual berupa jaminan dari produk pesawat dan helicopter PT.DI.
6. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan aktifitas produksi yang meliputi proses : *metal forming, machining,bonding* dan *composite, special process* dan *surface treatment.*
7. Merencanakan , melaksanakan dan mengendalikan pengadaan material yang dibutuhkan dalam proses *manufacture* pesawat dan helicopter.
8. Mengelola dana operasional yang dialokasikan perusahaan secara efesien dan efektif.
9. Mengelola asset yang disediakan perusahaan secara efesien dan efektif.

9. Direktorat *Aircraft Integration*

1. Mengelola bisnis layanan modifikasi pesawat dan helicopter hasil produksi PT.DI maupun produk pesawat dan helicopter hasil produksi *aerospace* lain yang telah memberikan lisensi kepada PT.DI untuk memodifikasi produknya.
2. Melakukan modifikasi pesawat dan helicopter sesuai permintaan pelanggan.
3. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan aktifitas produksi yang meliputi :integrasi peralatan yang dimodifikasi sesuai dengan permintaan pelanggan serta pengujian pesawat terbang dan helicopter yang telah dimodifikasi tersebut dengan mematuhi ketentuan keselamatan, kesehatan kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH).
4. Memasarkan layanan modifikasi produk pesawat dan helicopter yang dapat dilakukan oleh PT.DI.
5. Merencanakan, melaksankan dan mengendalikan pengadaan material yang dibutuhkan dalam proses modifikasi pesawat dan helicopter.
6. Mengelola dana operasional yang dialokasikan perusahaan secara efesien dan efektif.
7. Mengelola asset yang disediakan perusahaan secara efesien dan efektif.

10. Direktorat *Aircraft Service*

1. Mengelola bisnis jasa pemeliharaan *(maintenance), overhaoul* dan perbaikan *(repair).* Produk pesawat dan helicopter hasil produksi PT.DI maupun produksi perusahaan *aerospace* lain yang telah memberikan lisensi kepada PT. DI untuk memelihara dan memperbaiki produk pesawat, helicopter serta komponen dan mesinnya.

2. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan aktifitas produksi yang meliputi : pemeliharaan *(maintenance), overhaoul* dan perbaikan (*repair),* produk pesawat dan helicopter serta komponen dan mesinnya.

3. layanan purna jual berupa *costumer support.*

4. Bekerjasama dengan Direktorat *Aerostructure* dalam memasarkan layanan pemeliharaan *(maintenance), overhaoul* dan perbaikan (*repaiar),* produk pesawat dan helicopter serta komponen dan mesinnya.

5. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pengadaan material yang dibutuhkan dalam proses pemeliharaan *(maintenance), overhaoul* dan perbaikan (*repair),* produk pesawat dan helicopter serta komponen dan mesinnya.

6. Mengelola dana operasional yang dialokasikan perusahaan secara efektif dan efesien.

7. Mengelola asset yang disediakan perusahaan secara efesien dan efektif

11. Direktorat Teknologi dan Pengembangan

1. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan aktifitas penelitian, rekayasa , rancang bangun, pengembangan produk bari baik yang terkait dengan produk pesawat dan helicopter (*aeronautica)* maupun produk non *aeronautica* yang terkait dengan persenjataan (Hankam), produksi dan pengujian prototype.
2. Membina dan melindungi Hak Kekayaan Intelektual dari produk baru (*aeronautica* dan *non aeronautica),* yang dihasilkan oleh direktorat ini.
3. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pengadaan material yang dibutuhkan dalam proses pengembangan produk (*aeronautica* dan non *aeronautica).*
4. Memasarkan produk baru (*aeronautica* dan non *aeronautica)* yang dikembangkan ke pasar yang sesuai.
5. Mengelola dana operasional yang dialokasikan perusahaan secara efesien dan efektif.
6. Mengelola asset yang disediakan perusahaan secara efesien dan efektif.

12. Direktorat Keuangan dan Administrasi

1. Mengelola keuangan, akutansi dan Sumber Daya Manusia di PT. DI.
2. Melaksanakan hubungan dengan institusi penyedia dana, pemegang saham dan komunitas keuangan dalam hal *provision of capital, investor relation* dan *short term finishing.*
3. Mengelola dana perusahaan secara efektif dan efesien.
4. Membina dan melaksanakan penyusunan informasi akuntansi perusahaan secara efesien dan efektif sehingga informasi akuntansi direktorat agar dapat disajikan dan dilaporkan secara tepat waktu, tepat saji dan akurat.
5. Melaksanakan pengembangan, implementasi dan koordinasi program sumber daya manusia di seluruh perusahaan, termasuk melaksanakan fungsi administrasi sumber daya manusia.
6. Menyediakan pelayanan fasilitas umum.
7. Mengkoordinasikan pelaksanaan pemanfaatan sumber daya dan fasilitas yang dialokasikan kepada direktorat – direktorat dengan sumber daya dan fasilitas lain milik perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

1.8 Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang tersedia saat PT. Dirgantara Indonesia masih bernama IPTN di tahun 1976 hanyalah dua buah hangar kecil berukuran 11.000 m2 pada lahan seluas 45.000 m2.

Beberapa mesin konvensional, 480 orang karyawannya, dan 17 orang tenaga insinyur, sebagian dari mereka merupakan tenaga ahli berpengalaman di bidang industry pesawat terbang di jerman yang telah dipersiapkan dengan baik oleh Prof. Dr. Habibie.

Tahun 1992 berevolusi menjadi IPTN, dan pada saat menjadi IPTN terus mengalami perkembangannya, hal ini ditunjukan dengan dimilikinya lahan tidak kurang dari 450.000 m2 bangunan di atas tanah seluas 75 hektar, 200 buah mesin konvensional, 50 buah mesin TNC, dan 60 buah mesin CNC.

Dan kini setelah IPTN berganti nama perusahaan menjadi PT. Dirgantara Indonesia kemajuan terus mengiringi langkahnya, PT. Dirgantara Indonesia dilengkapi dengan computer IBM 4341, 308/K-64, 3090/600s, 1000 buah tetminal dan 400 buah PC dengan total kapasitas 832 mb (Megabytes). Jumlah karyawan meningkat menjadi ribuan orang termasuk 1620 tenaga insiyur dan 615 tamatan universita lainnya. Jumlah investasi keseluruhan sekitar 1,202 juta US Dollar.

Tabel 1.1

Data Sarana di Lingkungan Kerja Praktek

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	*Utility Room*	Untuk 2000 orang
2.	*Kantin.*	Untuk 4000 orang
3.	ruang darma wanita.	**1**
4.	Masjid.	**1**
5.	Laboratorium untuk uji kualitas besar.	**1**
6.	Bank.	**1**
7.	Toko koperasi.	**1**
8.	*international room.*	**1**

9.	*research* dan Development untuk *design.*	**1**
10.	machineour.	88 mesin
11.	*computer numerical control* (CNC).	47 Mesin
12.	*Touched Numercial Control* (TNC).	445 mesin

Sumber : Arsip Penulis Tahun 2011

Tabel 1.2

Data Sarana di Ruangan Kerja Praktek

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Komputer *PC*	7 Unit
2.	Printer	3 Unit

3.	*AC*	2 Unit
4.	Meja dan Kursi Kerja	3 Pasang
5.	Kulkas	1 Buah
6.	Kursi Tamu	1 Set
7.	Mesin Fotocopy	1 Unit

Sumber : Arsip Penulis Tahun 2011

1.9 Lokasi dan Waktu Praktek Kerja Lapangan

1.9.1 Lokasi praktek Kerja Lapangan

PT. Dirgantara Indonesia mempunyai luas areal sekitar 125,4 Ha terdiri dari 79,3 Ha berupa lahan dan 46,1 Ha untuk luas bangunannya. Kapasitas permesinan yang tersedia sebesar 1.214.985 machineour, dengan fasilitas mesin meliputi 88 mesin *Computer Numercial Contro*l (TNC) dan sekitar 445 mesin – mesin konvensional.

Data Perusahaan

Nama Perusahaan : PT DIRGANTARA INDONESIA (PERSERO)

Alamat : Jl. Padjajaran No. 154, Bandung 40174 – Indonesia

Phone : 022 – 6040606, 022 – 6031717, 022 – 6054162

Fax : 022 – 6033912

Email : pub-rel@indonesia-aerospace.com

Website : www.indonesian-aerospace.com

1.9.2 Waktu Praktek Kerja Lapangan

Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL), dimulai sejak 04 Juli 2011 sampai dengan 04 Agustus 2011. Dengan adanya rincian jadwal dari hari senin sampai dengan hari jum'at dan jam kerja praktek Pukul : 08:30 – 16.00 WIB. Hari sabtu dan minggu adalah hari libur.